

Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Sekolah

Serli Marlina Harahap

UPTD SDN 017107 Kisaran Naga, Indonesia

Email: sherlymarlinahrp@gmail.com

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)

Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: Seorang mukmin harus memiliki kualitas akidah yang baik, yaitu akidah yang benar, kokoh dan tangguh. Kualitas akidah tidak hanya diukur dari kemauan seseorang untuk percaya kepada Allah Swt. atau kepada yang lain seperti yang tercantum di dalam rukun iman. Namun lebih jauh dari itu, kepercayaan itu harus bisa dibuktikan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Percaya saja tidak cukup, tapi harus diikuti dengan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari di manapun berada. Seseorang yang beriman kepada Allah Swt. maka ia harus melakukan semua yang diperintahkan Allah Swt. dan menjauhi semua yang dilarangnya. Jika ia beriman kepada kitab Allah, maka ia harus melaksanakan ajaran-ajaran yang ada di dalamnya. Jika ia beriman kepada para rasul Allah, maka ia wajib melaksanakan ajaran yang disampaikan para rasul dengan sebaik-baiknya serta meneladani akhlaknya.

Kata Kunci: Penggunaan Gadget, Akidah dan Akhlak

Abstract: A believer must have good faith qualities, namely true faith, solid and tough. The quality of faith is not only measured by a person's willingness to believe in Allah SWT. or to others as stated in the articles of faith. But further than that, this belief must be proven in the practice of daily life. Just believing is not enough, but it must be followed by real action in everyday life wherever you are. Someone who believes in Allah SWT. then he must do everything that Allah SWT commands. and stay away from everything that He has forbidden. If he believes in the book of Allah, then he must implement the teachings contained in it. If he believes in Allah's apostles, then he is obliged to carry out the teachings conveyed by the apostles as well as possible and imitate their morals.

Keywords: Use of Gadget, Faith and Morals

Pendahuluan

Aqidah dan akhlak merupakan salah satu ajaran yang ada dalam Islam, dan sangat penting dimiliki oleh seorang muslim. Namun, ada juga yang masih belum paham sepenuhnya apa yang dimaksud dengan akidah dan akhlak.

Sedangkan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan

merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan. Akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya. Dikarenakan akhlak berasal dari dalam diri manusia maka aktualisasinya adalah timbulnya akhlak mulia dan akhlak buruk.

Aqidah dan akhlak dalam ajaran Islam kaitannya sangat erat. Aqidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang dia miliki dan sebaliknya. Dalam konsepsi Islam aqidah dan akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah tetapi juga mencakup hubungan dengan sesama manusia ataupun dengan alam sekitar karena merupakan implementasi dari ajaran Islam yang rahmatan lil aalamin.

Jika hubungan-hubungan itu bisa diterapkan dengan selaras maka akan membuat seseorang memiliki kehidupan yang Bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Demikian adalah pembahasan mengenai aqidah dan akhlak yang saling berhubungan satu sama lainnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk Kajian pustaka dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan dasar teoritis yang kuat untuk penelitian atau karya ilmiah. Kajian pustaka membantu peneliti memahami secara lebih mendalam apa yang telah diketahui tentang bidang tertentu, termasuk kerangka kerja konseptual, teori-teori yang relevan, dan temuan penelitian terdahulu. Kajian Pustaka dapat membantu dalam pembuatan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang lebih khusus. Kajian pustaka juga merupakan bagian penting dari proses penelitian karena membantu peneliti memahami masalah kontroversial atau perdebatan dalam bidang studi yang bersangkutan. Dengan demikian, kajian pustaka merupakan langkah penting dalam proses penelitian dan membantu mengarah pada hasil ilmiah yang lebih signifikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengertian Akidah

Akidah berasal dari kata 'aqada artinya ikatan atau perjanjian, sedangkan menurut istilah adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Aqidah secara umum adalah sesuatu yang dianut oleh manusia yang diyakininya, apakah berwujud agama atau lainnya. "aqidah adalah bidang teori yang perlu diperhatikan terlebih dahulu sebelum yang lain-lain".

Dalam defenisi lain, akidah adalah sesuatu yang mengharapkan hati kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan. Makanya akidah islam adalah suatu ikatan tali batin yang berupa janji orang yang beriman kepada Allah SWT. Untuk menaati semua perintahnya dan menjauhi segala laranganNya.

Dapat disimpulkan bahwa akidah iman yang teguh yang pasti tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakininya.

Untuk itu mengingat pentingnya kekuatan akidah itu dimiliki oleh setiap mukmin, maka diperlukan upaya-upaya atau cara-cara yang baik agar bisa meningkatkan keyakinan dan memudahkan menerapkan semua keyakinannya itu di dalam kehidupannya di masyarakat. Sebab kepercayaan atau keyakinan itu bisa tumbuh paling tidak karena tiga hal; yaitu karena meniru orang tua atau masyarakat, karena suatu anggapan dan karena suatu pemikiran (dalil aqli). Di antara cara atau metode yang bisa diterapkan adalah Akidah Akhlak, Kurikulum 2013 9 (1) Melalui pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan dan keteladanan itu bisa dimulai dari keluarga. Di sini peran orang tua sangat penting agar akidah itu bisa tertanam di dalam hati sanubari

anggota keluarganya sedini mungkin. Keberhasilan penanaman akidah tidak hanya menjadi tanggungjawab guru saja, tetapi menjadi tanggungjawab semua pihak. Karena itu, semuanya harus terlibat. Selain itu pembiasaan hidup dengan kekuatan akidah itu harus dilakukan secara berulang-ulang (*istiqamah*), agar menjadi semakin kuat keimanannya. (2) Melalui pendidikan dan pengajaran Pendidikan dan pengajaran dapat dilaksanakan baik dalam keluarga, masyarakat atau lembaga pendidikan formal. Pendidikan keimanan ini memerlukan keterlibatan orang lain untuk menanamkan akidah di dalam hatinya. Penanaman kalimat-kalimat yang baik seperti dua kalimat syahadat dan kalimat *La ilaha ill Allah* (tiada Tuhan selain Allah) sangat penting untuk menguatkan keimanan seseorang. Pendidikan dan pengajaran menjadi salah satu cara yang tepat dalam menanamkan akidah dan meningkatkan kualitas akidah. Islam mendidik manusia supaya menjadikan akidah dan syariat Allah sebagai rujukan terhadap seluruh perbuatan dan tindakannya. Oleh sebab itu, pendidikan Islam menjadi kewajiban orang tua dan guru di samping menjadi amanat yang harus dipikul oleh satu generasi untuk disampaikan kepada generasi berikutnya, dan dijalankan oleh para pendidik dalam mendidik anak-anak.

2. Prinsip-Prinsip Akidah Islam

Prinsip-prinsip akidah secara keseluruhan tercakup dalam sejumlah prinsip agama Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah: a. Pengakuan dan keyakinan bahwa Allah Swt. adalah Esa. Beriman kepada Allah dan hanya menyembah kepada Allah, dan tidak menyekutukan Allah. b. Pengakuan bahwa para Nabi telah diangkat dengan sebenarnya oleh Allah Swt. untuk menuntun umatnya. Keyakinan bahwa para Nabi adalah utusan Allah Swt. sangat penting, sebab kepercayaan yang kuat bahwa Nabi itu adalah utusan Allah, mengandung konsekuensi bahwa setiap orang harus meyakini apa yang dibawa oleh para Rasul utusan Allah tersebut berupa kitab suci. Keyakinan akan kebenaran kitab suci menjadikan orang memiliki pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Kepercayaan akan adanya hari kebangkitan. Keyakinan seperti ini memberikan kesadaran bahwa kehidupan dunia bukanlah akhir dari segalanya. Setiap orang pada hari akhir nanti akan dibangkitkan dan akan dimintai pertanggungjawaban selama hidupnya di dunia. d. Keyakinan bahwa Allah Swt. adalah Maha Adil. Jika keyakinan seperti ini tertanam di dalam hati, maka akan menumbuhkan keyakinan bahwa apa yang dilakukan akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Orang yang berbuat kebaikan akan mendapatkan balasan yang baik, seberapapun kecilnya kebaikan itu. Sebaliknya perbuatan jelek sekecil apapun akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt.

3. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut bahasa berarti tingkah laku atau tabiat, sedangkan menurut istilah adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Seseorang dikatakan baik apabila budi pekertinya baik, seseorang dikatakan buruk apabila tingkah lakunya buruk oleh itu untuk mengetahui untuk mengetahui baik dan buruknya akhlak seseorang dilihat dari perbuatannya dan gerak-geriknya. Dalam agama beribadah kepada Allah maupun hubungannya dengan sesama makhluk.

Akhlak merupakan pondasi yang utama dalam membentuk kepribadian manusia yang seutuhnya. Akhlak bentuk jamak dari *al khuluq* yang berarti kekuatan jiwa dan perangai yang dapat diperoleh dengan mata batin dan ruh seseorang terhadap

hal yang baik-baik. Dengan demikian dari pengertian lughawy ini tersirat bahwa bahwa pemahaman akhlak telah menjurus pada perbuatan jahat dan melenceng adalah perbuatan yang tidak berakhlak.

Secara istilah akhlak berarti tingkah laku yang lahir dari manusia dengan sengaja, tidak dibuat-buat dan telah menjadi kebiasaan. Sedangkan Nazaruddin Razak mengungkapkan akhlak dengan makna akhlak Islam yakni "suatu sikap mental dan perbuatan yang luhur, mempunyai hubungan dengan Dzat Yang Maha Kuasa, menghormati agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Aqidah atau keimanan itu ada di dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan anggota badan.

Menurut Asrofuddin, mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah berfungsi untuk: (a) penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (c) penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial; (d) perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (e) pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari; (f) pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem dan fungsionalnya; (g) pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami aqidah dan akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selanjutnya menurut Asrofuddin, mata pelajaran bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berkahlak mulai dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Dengan demikian hasil belajar aqidah akhlak dapat dipahami sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan atau keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang diwujudkan dalam sikap dan kebiasaan yang terpuji baik dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa hasil belajar aqidah akhlak adalah hasil atau prestasi yang dicapai siswa setelah mempelajari aqidah akhlak baik perubahan tingkah laku, keimanan, dan ketaqwaannya kepada Allah SWT maupun dalam bentuk nilai atau angka dari evaluasi yang diberikan.

Kesimpulan

Aqidah dan akhlak Islam mempunyai banyak tujuan yaitu:

- a. Untuk mengikhlaskan niat dan ibadah hanya kepada Allah. Karena Allah adalah Pencipta yang tidak ada sekutu bagi-Nya, maka tujuan dari ibadah haruslah diperuntukkan hanya kepada-Nya .
- b. Membebaskan akal dan pikiran dari kegelisahan yang timbul dari lemahnya akidah. Karena orang yang lemah akidahnya, adakalanya kosong hatinya dan adakalanya terjerumus pada berbagai kesesatan dan khurafat.
- c. Ketenangan jiwa dan pikiran tidak cemas. Karena akidah ini akan memperkuat hubungan antara orang mukmin dengan Allah, sehingga ia menjadi orang yang

tegar menghadapi segala persoalan dan sabar dalam menyikapi berbagai cobaan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2001. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahyar, Saiful. 2006, Dasar-Dasar Kependidikan, Bandung: Citra Pustaka Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaran. 1994. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Azhar, Arsyad. 2007, Media Pembelajaran, Jakarta Raja: Grafindo Persada.
- Baktiar, W Harsyja. 1994. Media Dalam Pembelajaran. Jakarta, Rajawali Perss.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. 2002, Psikologi Belajar, Jakarta: Asdi Mahasatia.
- Djamarah, Syaiful, Bahri. dan Zain, Aswan. 2006, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Djamaris, Zainal Arifin. 1996, Islam Aqidah dan Syariah 1, Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Erwita, dkk. 2014, Star Sholeh Akidah Akhlak, Solo: Putra kertonatan.
- Hamalik, Oemar. 1995, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1995, Media Pendidikan, Bandung: Alumni.
- Ibrahim, R. dan Syaodih, Nana. 1996, Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, R. dan Syaodih, Nana. 1996, Perencanaan Pengajaran, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jaya, Indra. 2010. Statistik Penelitian Untuk Penelitian Pendidikan. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.